

Digitalisasi Posyandu Dan Pemanfaatan Hasil KWT Sebagai Strategi Peningkatan Layanan Kesehatan Balita di Kampung Gabahan

Soeratin Dea Nugroho¹, Maharani Novita Kusumawardani², Nadia Azhari³, Naufal Mukhlis Luthfiansyah⁴, Devita Rizqya Rahma Prapmadani⁵, Ulayya Nazhmi Nurul Inas⁶, *Zaenul Muhlisin⁷

¹Universitas Diponegoro

*Corresponding author : Zaenul Muhlisin, muhlisin@lecturer.undip.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kualitas layanan kesehatan bagi ibu dan balita di Kampung Gabahan, Kelurahan Jombor, melalui pendekatan integratif antara digitalisasi Posyandu dan pemanfaatan hasil Kelompok Wanita Tani (KWT). Dalam era digital, Posyandu perlu bertransformasi agar mampu memberikan layanan yang lebih efisien dan mudah diakses oleh masyarakat. Sementara itu, hasil pertanian dan perikanan dari KWT memiliki potensi besar dalam mendukung pemenuhan gizi keluarga, terutama bagi kelompok rentan seperti ibu hamil, menyusui, dan anak-anak. Kegiatan ini mencakup pelatihan kader Posyandu dalam penggunaan teknologi digital untuk pencatatan layanan, edukasi pemanfaatan produk KWT sebagai sumber gizi sehat, serta penguatan peran aktif masyarakat dalam mendukung keberlanjutan program. Pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kader dalam memanfaatkan perangkat digital dan meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai konsumsi pangan lokal yang bergizi. Diharapkan program ini menjadi langkah awal menuju sistem layanan kesehatan masyarakat yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan, berbasis potensi lokal.

Kata Kunci: digitalisasi posyandu, kesehatan ibu dan anak, kelompok wanita tani, gizi keluarga

ABSTRACT

This community service program aims to improve the quality of healthcare services for mothers and toddlers in Kampung Gabahan, Jombor Subdistrict, through an integrative approach combining the digitalization of Posyandu (Integrated Health Post) and the utilization of products from the Women Farmers Group (KWT). In the digital era, Posyandu needs to transform to provide more efficient and accessible services to the community. Meanwhile, agricultural and aquaculture products from KWT hold great potential in supporting family nutrition, especially for vulnerable groups such as pregnant women, breastfeeding mothers, and children. The activities include training Posyandu cadres in the use of digital technology for service recording, education on utilizing KWT products as healthy nutritional sources, and strengthening community participation to support program sustainability. The program implementation showed increased capacity of Posyandu cadres in using digital tools and greater public awareness regarding the consumption of nutritious local food. This program is expected to serve as a starting point toward a more integrated and sustainable community health service system based on local potential.

Keywords: posyandu digitalization, maternal and child health, women farmers group, family nutritio

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak merupakan salah satu bentuk pembangunan kesehatan masyarakat demi mencapai tujuan nasional. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan lembaga yang berperan krusial dalam memberikan layanan dasar kesehatan secara berkala kepada masyarakat, khususnya di tingkat Rukun Warga (RW). Posyandu menjadi tempat strategis untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, pelayanan imunisasi, edukasi gizi, pemantauan ibu hamil dan menyusui, serta penyuluhan kesehatan. Melalui keberadaannya, Posyandu diharapkan mampu meningkatkan status

kesehatan keluarga, terutama ibu dan anak sebagai kelompok paling rentan.

Dalam praktiknya, kinerja Posyandu masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah masih digunakannya sistem pencatatan dan pelaporan secara manual, yang tidak hanya menyulitkan dalam pengelolaan data tetapi juga berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan dan kehilangan informasi penting. Keterbatasan informasi yang bisa diakses oleh masyarakat, kurangnya pelatihan kader, serta menurunnya partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan Posyandu menjadi masalah yang kerap ditemukan di lapangan (Widyastuti, 2019).

Susanti, Darmawan & Saputra, 2021). Hal ini berdampak pada kurang optimalnya fungsi Posyandu sebagai pusat layanan informasi dan kesehatan masyarakat.

Permasalahan tersebut juga terjadi pada pelaksanaan pendataan masyarakat pada Posyandu RW 12 Kampung Gabahan, Kelurahan Jombor, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, program kerja unggulan dari mahasiswa KKNT IDBU-08 Universitas Diponegoro menghadirkan solusi berupa digitalisasi Posyandu melalui pengembangan website berbasis *WordPress*. Website ini dirancang untuk menyimpan dan menampilkan data tumbuh kembang anak secara digital, sekaligus memberikan akses informasi yang terbuka bagi masyarakat. Salah satu fitur utama yang dikembangkan adalah grafik pertumbuhan anak yang menampilkan perbandingan ukuran seperti berat badan dan tinggi badan dari bulan ke bulan, sehingga mempermudah orang tua dan kader dalam memantau perkembangan balita secara real-time dan akurat. Digitalisasi ini memungkinkan proses pencatatan yang lebih rapi dan efisien, pendataan secara langsung di lapangan, serta penyebaran informasi kesehatan yang lebih luas melalui platform digital. Selain mendukung efisiensi administratif, program ini juga mendorong keterlibatan masyarakat secara lebih aktif melalui kemudahan akses dan visualisasi data perkembangan anak. Dengan pendekatan ini, Posyandu tidak hanya menjadi tempat layanan, tetapi juga pusat edukasi kesehatan yang inklusif, kolaboratif, dan berbasis teknologi (Maulana, 2024; Santo & Luh, 2022).

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan, Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki peran yang tidak kalah penting. KWT merupakan kelompok swadaya yang berfokus pada peningkatan keterampilan dan produktivitas perempuan dalam bidang pertanian dan pengolahan hasil pertanian. Kegiatan KWT tidak hanya berkaitan dengan produksi pangan rumah tangga, tetapi juga menyentuh aspek ekonomi keluarga dan edukasi gizi (Arumsari & Rini, 2008; Mudatsir & Sumarni, 2025). Dengan hasil panen sayuran, buah, rempah, dan produk olahan lainnya, KWT berpotensi menjadi penyedia bahan pangan lokal yang sehat dan bergizi untuk mendukung pemenuhan

gizikeluarga, terutama bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan balita.

Integrasi digitalisasi layanan Posyandu dengan kegiatan KWT di Kampung Gabahan menunjukkan potensi besar dalam menciptakan ekosistem pemberdayaan masyarakat yang saling mendukung. Di satu sisi, digitalisasi Posyandu melalui pengembangan website mempermudah pencatatan data pertumbuhan anak dan penyebaran informasi kesehatan secara real-time dan akurat. Di sisi lain, KWT sebagai penghasil pangan lokal berkontribusi terhadap pemenuhan gizi keluarga, khususnya ibu hamil, ibu menyusui, dan balita. Keterkaitan antara dua sektor ini menjadi penting untuk dikaji secara mendalam guna melihat sejauh mana digitalisasi Posyandu tidak hanya meningkatkan efisiensi layanan, tetapi juga mampu menghubungkan data kesehatan dengan ketersediaan pangan bergizi dari hasil pertanian KWT. Oleh karena itu, dua fokus utama yang dibahas dalam kajian ini adalah pelaksanaan digitalisasi layanan Posyandu Cerdas di tingkat RW Kampung Gabahan dan sejauh mana sistem digital tersebut mendukung pemanfaatan hasil KWT untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Gabahan, Kelurahan Jombor, dengan melibatkan 15 kader Posyandu RW 12 dan 50 ibu-ibu anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai subjek utama. Lokasi ini dipilih karena masih menggunakan pencatatan manual dan memiliki potensi lokal yang belum terintegrasi dalam layanan kesehatan. Kegiatan diawali dengan pengumpulan data dari buku Posyandu sebagai dasar pengembangan sistem pencatatan digital. Selanjutnya dilakukan pelatihan kader Posyandu dalam penggunaan website berbasis *WordPress* yang telah dimodifikasi, serta edukasi pemanfaatan produk KWT untuk mendukung gizi keluarga. Strategi yang digunakan bersifat partisipatif dan edukatif, agar subjek terlibat aktif dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga implementasi dan evaluasi. Program ini bertujuan menciptakan layanan Posyandu yang lebih efisien, terintegrasi, dan berkelanjutan berbasis potensi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk peningkatan kinerja posyandu ibu dan balita di Kampung Gabahan, Kelurahan Jombor dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan digitalisasi layanan Posyandu di tingkat RW Kampung Gabahan



Gambar 1. Lokasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Guyub Rukun Kampung Gabahan RW XII, Kelurahan Jombor

Peningkatan kesehatan dalam mewujudkan masyarakat yang sehat, khususnya ibu dan anak, merupakan tujuan utama Posyandu Dahlia 6 Kampung Gabahan RW 12, Kelurahan Jombor, Kabupaten Sukoharjo. Posyandu berperan penting sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan berbasis komunitas. Posyandu merupakan bentuk nyata dari Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan secara partisipatif oleh kader kesehatan bersama masyarakat. Layanan utama Posyandu meliputi pemantauan tumbuh kembang balita, pelayanan imunisasi dasar, edukasi gizi, serta pemeriksaan kesehatan ibu hamil dan menyusui. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi pondasi penting dalam mendeteksi dini masalah kesehatan dan mendorong intervensi cepat pada kelompok rentan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Namun dalam praktiknya, pengelolaan Posyandu secara manual kerap menimbulkan tantangan, terutama dalam hal efisiensi dan akurasi data. Kader Posyandu mencatat seluruh informasi anak dan ibu secara tertulis menggunakan buku register yang rawan rusak, hilang, atau sulit diakses kembali saat dibutuhkan. Hal ini menyulitkan proses rekapitulasi data bulanan dan tahunan, serta menyulitkan pemantauan pertumbuhan anak secara longitudinal (Widyastuti, 2019).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, muncul kebutuhan untuk melakukan transformasi digital terhadap sistem pencatatan dan pelayanan Posyandu. Salah satu inovasi yang dikembangkan dalam konteks ini adalah penerapan website Posyandu berbasis *WordPress*. Inisiatif ini dilakukan oleh mahasiswa KKNT IDBU-08 Universitas Diponegoro melalui pengembangan platform digital yang diberi nama "Posyandu Kelurahan Jombor KWT", yang dirancang untuk menyimpan, mengolah, dan menyebarluaskan data Posyandu kepada masyarakat secara lebih transparan dan interaktif.



Gambar 2. Website Posyandu KWT Kelurahan Jombor

Website Posyandu KWT Kelurahan Jombor menampilkan informasi seperti data pengunjung Posyandu, grafik pertumbuhan balita berdasarkan berat badan dan tinggi badan dari bulan ke bulan, jadwal kegiatan, dokumentasi foto, hingga survei kepuasan masyarakat terhadap pelayanan kader (Maulana, 2024). Semua data ini dapat diakses oleh masyarakat luas, baik melalui ponsel maupun komputer, sehingga orang tua maupun kader dapat memantau secara langsung perkembangan anak serta memperoleh informasi kesehatan yang dibutuhkan secara cepat. Hasil survei terhadap kader dan orang tua menunjukkan bahwa 85% responden merasa lebih mudah memantau perkembangan anak, sementara 78% menyatakan bahwa informasi yang disajikan melalui sistem ini membantu mereka dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan keluarga.

Penerapan Posyandu berbasis digital ini memberikan berbagai manfaat, antara lain:

- a) Efisiensi dalam penginputan dan pengolahan data oleh kader (Santo & Luh, 2022),

- b) Peningkatan akurasi dan keamanan data layanan,
- c) Peningkatan transparansi dan keterbukaan informasi kepada masyarakat,
- d) Memudahkan proses pengambilan keputusan berbasis data (Susanti, Darmawan & Saputra, 2021),
- e) Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat, khususnya orang tua dan kelompok ibu.

Digitalisasi juga berkontribusi dalam membentuk budaya kerja baru di lingkungan Posyandu, di mana kader tidak hanya berperan sebagai pelaksana layanan dasar, tetapi juga sebagai operator data dan pengelola informasi publik. Pendekatan ini mendukung arah kebijakan pemerintah dalam mengembangkan sistem kesehatan digital di tingkat desa dan kelurahan, sejalan dengan agenda transformasi digital sektor kesehatan (Kemenkes RI, 2023).

Program ini menjadi contoh penerapan konsep Smart Posyandu sebagai bagian dari pendekatan *Smart Village*, di mana teknologi digunakan untuk mempercepat layanan publik yang berkualitas dan inklusif, terutama bagi kelompok rentan. Dengan digitalisasi ini, Posyandu tidak lagi hanya menjadi tempat timbang dan ukur, tetapi telah berevolusi menjadi pusat informasi, edukasi, dan manajemen kesehatan keluarga yang modern, adaptif, dan berbasis data.

Kampung Gabahan merupakan wilayah yang memiliki potensi besar dalam penguatan program Posyandu dan pengembangan KWT. Di RW 12, kegiatan pemberdayaan masyarakat telah berjalan cukup aktif. Namun demikian, tantangan dalam hal digitalisasi data layanan, kurangnya keterpaduan antarprogram, serta belum optimalnya pemanfaatan hasil pertanian untuk mendukung status gizi keluarga masih menjadi kendala. Oleh karena itu, pengembangan website “Posyandu Kelurahan Jombor KWT” menjadi langkah strategis untuk menjembatani tantangan tersebut. Pengabdian ini mengkaji bagaimana praktik digitalisasi Posyandu diterapkan di Kampung Gabahan dan sejauh mana integrasinya dapat memperkuat kolaborasi dengan KWT sebagai bentuk pemberdayaan perempuan sekaligus penguatan layanan kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan.

- b. Digitalisasi Posyandu mendukung pemanfaatan hasil KWT untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Kampung Gabahan



Gambar 3. Tanaman hasil KWT

KWT di Kampung Gabahan, Kelurahan Jombor, memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan keluarga dan pemberdayaan perempuan berbasis komunitas. Kegiatan budidaya sayuran dan ikan yang dilakukan di lahan pekarangan milik bersama bukan hanya sebatas upaya pemanfaatan lahan, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap ketersediaan pangan sehat dan bergizi di lingkungan RW. Kegiatan ini menjadi semakin strategis ketika dikaitkan dengan kebutuhan gizi kelompok rentan, khususnya ibu hamil, ibu menyusui, dan balita (Arumsari & Rini, 2008).

Melalui sistem digital tersebut, informasi mengenai perubahan berat badan, tinggi badan, dan status gizi balita dapat dianalisis secara longitudinal dan dikaitkan langsung dengan intervensi pangan bergizi dari tanaman hasil KWT, seperti sayur-mayur segar, olahan MP-ASI lokal. Posyandu digital juga menyediakan kanal promosi produk lokal KWT, yang memudahkan distribusi dan akses bahan pangan sehat kepada masyarakat. Keberadaan fitur ini mendorong KWT untuk berinovasi dan menyesuaikan produksi dengan kebutuhan gizi masyarakat, seperti peningkatan kandungan zat besi, protein nabati, atau serat dalam hasil olahan mereka (Mudatsir & Sumarni, 2025).

Transformasi ini mengubah peran KWT dari sekadar produsen pangan rumah tangga menjadi agen perubahan dalam peningkatan kualitas gizi dan pencegahan

stunting di tingkat lokal. Peran ini juga memperkuat posisi KWT dalam pembangunan sosial ekonomi warga, khususnya perempuan, melalui pendekatan berbasis kebutuhan nyata dan berbasis data. Dengan memanfaatkan sistem digital, kolaborasi lintas sektor menjadi lebih terarah, terukur, dan dapat dievaluasi secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, penerapan digitalisasi Posyandu yang terhubung dengan data produksi dan distribusi pangan lokal KWT menjadi cerminan pendekatan *smart village* dan *smart health* di tingkat RW. Sinergi antara teknologi informasi, kesehatan masyarakat, dan pemberdayaan ekonomi lokal menghasilkan ekosistem pelayanan terpadu yang tidak hanya menyentuh aspek medis, tetapi juga sosial, edukatif, dan produktif (Yohanes, Aulia & Rachman, 2024; Kemenkes RI, 2023).



Gambar 4. Nugget sebagai salah satu hasil olahan ikan lele

Dalam implementasinya, mahasiswa KKNT IDBU-08 Universitas Diponegoro turut berperan aktif dalam menjembatani kolaborasi ini. Salah satu kontribusi konkret mereka adalah dengan memberikan ide pembuatan olahan nugget berbahan dasar ikan lele dan sayuran, dua komoditas yang merupakan hasil langsung dari budidaya KWT. Inovasi nugget ini tidak hanya memanfaatkan potensi lokal, tetapi juga memperhatikan kebutuhan gizi anak-anak karena mengandung protein hewani, serat, serta vitamin dan mineral penting. Inovasi tersebut memperoleh respons positif dari masyarakat, dimana sebanyak 65% ibu balita menyatakan tertarik memanfaatkan produk ini sebagai tambahan asupan gizi anak.

Integrasi antara Posyandu dan kegiatan KWT di Kampung Gabahan menjadi strategi

kolaboratif yang sangat potensial dalam mendukung kesehatan ibu dan anak sekaligus pemberdayaan ekonomi perempuan. Hasil pertanian dari KWT, seperti sayur-mayur dan ikan, dapat dimanfaatkan secara langsung dalam kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Posyandu, edukasi gizi berbasis pangan lokal, hingga kampanye pola hidup sehat di tingkat komunitas.

Integrasi semacam ini memperkuat posisi KWT bukan hanya sebagai produsen pangan, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam intervensi gizi dan edukasi masyarakat, terutama dalam mencegah stunting dan pemenuhan gizi anak. Kolaborasi yang terjalin antara kader Posyandu, anggota KWT, dan mahasiswa KKN membentuk sinergi multipihak yang didorong oleh inovasi lokal dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan.

Dengan demikian, pengalaman di Kampung Gabahan menjadi contoh konkret bahwa teknologi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi layanan, tetapi juga menjadi alat pemberdayaan kolektif dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan memperkuat kemandirian pangan rumah tangga. Kolaborasi antara Posyandu dan KWT, yang difasilitasi oleh digitalisasi, menciptakan model pengembangan masyarakat yang inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Untuk mendukung keberlanjutan program digitalisasi Posyandu, diperlukan peningkatan literasi digital bagi kader Posyandu dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui pelatihan rutin yang terstruktur. Selain itu, penguatan infrastruktur teknologi di tingkat RW, seperti penyediaan perangkat dan akses internet yang stabil, menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran operasional sistem digital. Kolaborasi antar bidang antara instansi kesehatan, pertanian, pendidikan, dan teknologi juga perlu diperkuat agar integrasi layanan dapat berjalan secara optimal dan menyeluruh. Monitoring dan evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk menilai efektivitas program serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi di lapangan. Keberhasilan program di Kampung Gabahan juga diharapkan dapat menjadi model inspiratif yang direplikasi di wilayah lain dengan

penyesuaian sesuai potensi dan kebutuhan lokal masing-masing daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada masyarakat dan Kader Posyandu Dahlia 6 Kampung Gabahan, Kelurahan Jombor, Kabupaten Sukoharjo atas kesediaan sebagai mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat KKNT IDBU-08 Universitas Diponegoro yang berdasarkan atas Surat Keterangan Kecamatan Bendosari Nomor 145/20/11/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Arumsari D, Rini R. Peran Kelompok Wanita Tani dalam Ketahanan Pangan Rumah Tangga. *J Ketahanan Pangan*. 2008;3(2):105–14.
- (2) Kementerian Kesehatan RI. Petunjuk Teknis Posyandu Terintegrasi. Jakarta: Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat; 2020.
- (3) Kementerian Kesehatan RI. Transformasi Digital Kesehatan: Strategi Nasional 2023–2027. Jakarta; 2023.
- (4) Kementerian Kesehatan RI. Strategi Nasional Transformasi Digital Kesehatan 2023–2027. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat; 2023.
- (5) Maulana F. Digitalisasi Posyandu Menggunakan Web Sistem Informasi untuk Layanan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Tunggakjati dan Mekarjati. *J Multiple*. 2024;2(12):3962–71. Available from: <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>
- (6) Mudatsir M, Sumarni S. Pemberdayaan KWT dalam Diversifikasi Pangan Lokal. *J Gizi dan Tani*. 2025;9(1):45–60.
- (7) Mutiarani RA. Digitalisasi Pelayanan Kesehatan di Indonesia: Peluang dan Tantangan. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia; 2023. Available from: <https://www.researchgate.net/publication/375998986>
- (8) Nugroho R, Putri DA. Pengembangan Prototipe Sistem Informasi Posyandu Berbasis Web Menggunakan

- Framework CodeIgniter. J Tek Inform.
2020;11(4):78–90.
- (9) Santo M, Luh PS. Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Web untuk Efisiensi Layanan Kesehatan di Posyandu. J Teknol Kesehatan Indones. 2022;10(2):45–56.
- (10) Siregar MA, Wijaya R, Pratama T. Digitalisasi data penimbangan Posyandu menggunakan sistem berbasis web. J Sistem Informasi dan Aplikasi Kesehatan. 2020;12(1):28–36.
- (11) Susanti A, Darmawan R, Saputra I. Implementasi Sistem Digital untuk Peningkatan Akurasi Data Posyandu. J Teknol Informasi dan Kesehatan. 2021;13(2):45–56.
- (12) Widyastuti A. Pengaruh Sistem Terintegrasi terhadap Efektivitas Pelaporan Data Kesehatan Ibu dan Anak. J Kesehatan Masyarakat. 2019;17(3):123–30.
- (13) Yohanes R, Aulia N, Rachman F. Inovasi Digitalisasi Layanan Kesehatan: Studi Implementasi di Daerah Terpencil. J Inovasi dan Pelayanan Kesehatan. 2024;12(1):78–90.